



PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK KERJA PRAKTIK PERAWATAN KULIT WAJAH BERBASIS KOMPETENSI DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Puji Astuti[✉], Widya, Hari Wibawanto, Muhammad Khumaedi

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:
Performance, Facial Skin
Care, Competence

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan belum adanya instrumen penilaian perawatan kulit wajah yang baku, belum diuji validitas dan reliabilitas. Instrumen penilaian praktik yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah perawatan kulit wajah masih bersifat *holistic*/menyeluruh atau belum terstruktur. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen. Uji validitas isi menggunakan rata-rata hasil penilaian dan perhitungan reliabilitas para ahli menggunakan anova satu jalur. Untuk mengetahui hasil validitas konstruk dan reliabilitas secara empirik yaitu menggunakan analisis faktor pendekatan *exploratory* dan *alpha (α) cronbach*. Hasil validitas isi pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah menurut para ahli masuk pada kategori sangat baik dan hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara ke-lima ahli dalam menilai isi instrumen. Pengujian reliabilitas pada koefisien *Alpha Cronbach* pada uji coba 2 memiliki tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian berupa instrumen penilaian yang valid dan reliabel maka disarankan kepada seluruh dosen pengampu pada Prodi Pendidikan Tata Rias untuk dapat menggunakan instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah

Abstract

This research is motivated by the fact the lack of standardized assessment instruments of facial skin care, has not been tested for validity and reliability. Practice assessment instruments used by lecturers in facial skin care subjects was still holistic/comprehensive or not structured. This research was the development of the instrument. The results of construct validity and empirical reliability which use exploratory factor analysis and alpha (α) cronbach. Results of the content validity of the development of performance assessment instrument of facial skin care practice according to experts belong to the category of very good and the reliability of calculation results showed that there were no significant differences between the five experts in assessing the content of the instrument. Based on these data, it can be concluded that the indicator of instrument performance assessment of facial skin care practices declared invalid. The reliability testing on the Alpha Cronbach coefficient trial 2 had a higher level of reliability. Based on the results of research in the form of assessment instruments which are valid and reliable it is recommended to all lecturers on Makeup Education Programme to be able to use an assessment instrument performance practice of facial skin care.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilakukan pada Prodi Pendidikan Tata Rias, yaitu berbasis kompetensi keterampilan, dimana bukti hasil belajar dapat dinilai melalui proses dan hasil. Proses berupa pengamatan ketika melaksanakan perkuliahan dan praktik, kemudian untuk hasil berupa nilai ketercapaian kompetensi mahasiswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh pengajar untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan yang baru secara sistematis yaitu melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Mata kuliah perawatan kulit wajah memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mencakupi kemampuan mahasiswa dalam: (1) pengetahuan memahami konsep dasar perawatan kulit wajah; (2) menampilkan sikap dalam melakukan gerakan pengurutan (*massage*) wajah; (3) menampilkan unjuk kerja melalui kemampuan (*skill*). Dalam hal ini, menunjukkan bahwa mata kuliah perawatan kulit wajah mencakupi keseluruhan ranah kompetensi baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah dalam pencapaian kompetensi terangkum pada proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk menunjukkan unjuk kerja atau kemampuan yang dipelajarinya.

Menurut BSNP (2007:6), penilaian unjuk kerja adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya. Penilaian unjuk kerja memfokuskan pada apa yang telah dilakukan (orientasi pekerjaan) atau pada apa yang dikerjakan (orientasi pekerja).

Hal ini sepaham dengan Mardapi (2012:19-20), penilaian unjuk kerja merupakan proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Maka dalam proses penilaian praktik dibutuhkan acuan kriteria dalam menilai dan memiliki prinsip penilaian secara terbuka, menyeluruh, terpadu, obyektif, sistematis berkesinambungan, dan adil.

Berdasar pengalaman dan pengamatan selama menjadi guru di SMK Kejuruan Prodi Tata Kecantikan, hasil wawancara ditemukan bahwa selama ini proses penilaiannya belum menggunakan instrumen penilaian yang terstruktur.

Kenyataan menunjukkan bahwa belum ada instrumen penilaian unjuk kerja perawatan kulit wajah yang baku untuk mengukur keahlian pada mata kuliah praktik perawatan kulit wajah. Hal ini dilakukan karena dosen mempunyai kriteria sendiri dalam proses penilaian berdasar pengalaman yang diperolehnya dalam proses penilaian.

Penilaian yang dilakukan baru bersifat *holistik*/menyeluruh, tanpa menggunakan lembar instrumen penilaian, sehingga penilaian dimungkinkan dapat bersifat subjektif, yakni bergantung pada persepsi dosen pengampu, apakah praktik mahasiswa tersebut sudah sesuai atau belum. Bahkan penilaian tidak dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menilai kompetensi unjuk kerja mahasiswa.

Dilihat dari pengalaman, wawancara dan bentuk pengajaran yang kuat untuk membelajarkan keterampilan, pemahaman, dan sikap yang perlu dikuasai oleh mahasiswa serta hasil belajar yang diharapkan tampak sangat dibutuhkan upaya nyata dalam proses penilaian. Berdasarkan hasil penelitian Sadia, dkk (2007:216), instrumen penilaian unjuk kerja yang digunakan dapat berkategori baik apabila adanya keterbukaan dalam proses penilaian. Semua mahasiswa diberikan indikator-indikator yang akan dinilai dan juga diberikan rubrik pemberian skornya. Indikator tersebut dapat memberi tuntunan terhadap apa yang harus dikerjakan, atau didemonstrasikan oleh mahasiswa dan rubrik pemberian skornya dapat memberi dorongan kepada mahasiswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa instrumen dapat mempengaruhi valid tidaknya teknik penilaian. Bagaimanapun kegiatan penilaian unjuk kerja mahasiswa membutuhkan standar agar hasilnya maksimal. Lembar instrumen penilaian ini

menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran unjuk kerja mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen penilaian bagi kegiatan praktik yang valid dan reliabel untuk menilai kompetensi unjuk kerja pada praktik perawatan kulit wajah di Universitas Negeri Semarang (Unnes).

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah yang dihasilkan; (2) Bagaimana validitas isi dan reliabilitas instrumen unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah ditinjau dari *expert judgement*; (3) Bagaimana validitas konstruk dan reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah dari uji coba 1 dan uji coba 2.

Untuk menghasilkan instrumen yang baik diperlukan langkah-langkah pengembangan instrumen yang baku, seperti yang dikemukakan oleh Mardapi (2008:108), ada sepuluh langkah yang harus diikuti dalam pengembangan instrumen, yaitu: menentukan spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, menentukan sistem penskoran, mentelaah instrumen, melakukan uji coba, menganalisis instrumen, merakit instrumen, melaksanakan pengukuran, menafsirkan hasil pengukuran.

Menurut Basuki dan Hariyanto (2014:5), pengukuran sebagai suatu proses untuk membuat kuantifikasi prestasi individu, kepribadiannya, sikapnya, kebiasaannya dan kecakapannya, kuantifikasi dilandasi oleh fenomena yang dapat diamati.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa penilaian merupakan salah satu unsur pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru maupun pendidik. Dalam hal ini menurut Pinilih (2013:24), penilaian merupakan bagian yang menyatu dalam suatu proses pembelajaran dan merupakan seperangkat sistem yang berhubungan dengan tujuan. Berdasarkan Permendiknas dan BSNP, bahwa penilaian berada didalam proses pembelajaran dalam hal ini dosen dan pemerintah seharusnya

meninjau kembali teknik penilaian yang berlaku selama ini pada Perguruan Tinggi.

Menurut Basuki dan Hariyanto (2014:9-10), bahwa evaluasi merupakan suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Apabila mendapatkan hasil nilai berdasarkan standar penilaian yang telah ditetapkan maka mahasiswa dapat melanjutkan pada kompetensi selanjutnya. Akan tetapi, apabila mahasiswa mendapatkan hasil nilai yang tidak baik berdasarkan standar penilaian yang telah ditetapkan maka mahasiswa tidak dapat melanjutkan pada kompetensi selanjutnya. Dengan demikian instrumen penilaian, sangat dibutuhkan dalam proses pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam hal ini untuk memberikan informasi tentang pencapaian penguasaan kompetensi mahasiswa dalam melakukan praktik perawatan kulit wajah.

Menurut Purwanto (2012:123), bahwa validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Proses untuk mengetahui hasil instrumen berdasarkan kevalidannya maka peneliti menggunakan validitas isi dan validitas konstruk karena kedua validitas tersebut dicapai melalui penyusunan berdasarkan ketentuan dan teori.

Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2010:173), bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Sadia, dkk (2007:216), penilaian unjuk kerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan didalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Sedangkan menurut Mardapi (2012:19-20), penilaian unjuk kerja merupakan proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistematis untuk membuat keputusan tentang individu.

Berdasarkan teori tentang proses kerja perawatan kulit wajah maka dapat disimpulkan bahwasanya langkah-langkah perawatan kulit wajah pada dasarnya sama, yang membedakan hanya pada istilah langkah kerjanya saja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah yang diwujudkan dalam bentuk buku.

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model Djemari Mardapi terdiri atas sepuluh (10) langkah, kemudian dimodifikasi menjadi tujuh (7) langkah. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias Unnes semester IV/genap, dengan berfokus pada pengembangan penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah. Sedangkan subjek uji coba yaitu dua (2) dosen pengampu di Prodi Pendidikan Tata rias.

Adapun sumber data, teknik, pengumpul data, validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi (pengamatan). Data penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan analisis yang dilakukan yaitu analisis faktor. Sedangkan kualitatif dilakukan dengan analisis rata-rata hasil penilaian dan anova satu jalur, dilakukan untuk memberi makna terhadap deskripsi data yang berkaitan dengan isi instrumen penilaian unjuk kerja.

Analisis faktor digunakan untuk mengetahui hasil validitas konstruk berdasarkan empirik. Validitas konstruk terpenuhi apabila memberi sumbangan muatan faktor minimal 0,3. Reliabilitas dihitung dengan koefisien *alpha cronbach* dan kriteria instrumen yang reliabel ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap menyusun spesifikasi instrumen dilaksanakan dengan maksud agar

dalam penyusunan instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah memiliki landasan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kemudian dikembangkan kisi-kisi instrumen dan penyusunan draf perangkat penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah.

Kajian ini menghasilkan beberapa aspek penting yang perlu diungkap dalam penilaian praktik perawatan kulit wajah yang diturunkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator pencapaian hasil nilai praktik yang dikehendaki dalam melakukan perawatan kulit wajah. Adapun beberapa indikator unjuk kerja tersebut dalam praktik diuraikan menjadi tiga (3) tahap yaitu: 1) tahap pra praktik; 2) tahap praktik; 3) tahap pasca praktik. Dari langkah kerja perawatan kulit wajah yang diamati sebagai unjuk kerja praktik mahasiswa, kemudian dikembangkan rubrik/kriteria penilaian praktik perawatan kulit wajah serta teknik penskorannya yang menghasilkan instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah yang diwujudkan dalam bentuk buku.

Menelaah dan validasi isi instrumen dilakukan terhadap validitas isi. Validitas isi melibatkan para ahli (*expert judgement*), dimaksudkan untuk menilai kelayakan perangkat instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah yang telah dibuat pada tahap menyusun spesifikasi instrumen, apakah setiap butir pada aspek yang dinilai telah menggambarkan indikator atau belum berdasarkan teori.

Berdasarkan hasil nilai *expert judgment* menggunakan rata-rata skor masuk pada kategori sangat baik sedangkan hasil reliabilitas dari para ahli menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara ke-lima ahli dalam menilai isi instrumen. Hal ini sesuai pendapat Mardapi (2008:16-19), penilaian oleh pakar dapat dijadikan alternatif bukti validasi, tergantung pada latar belakang pengetahuannya.

Berdasarkan hasil angka KMO dan *Bartlett's test* pada uji coba 1 adalah 0,555. Kemudian berdasarkan hasil analisis anti-*Image Matrices* bahwa ada lima (5) indikator yang harus

diperbaiki karena memiliki koefisien korelasi $< 0,5$ atau disebut data tidak layak. Sedangkan data yang layak sebanyak 13 indikator dari total keseluruhan indikator sebanyak 18 maka data tidak dapat dilakukan lebih lanjut dengan analisis faktor. Sehingga data perlu diperbaiki dan melakukan uji coba 2. Data yang reliabel berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach* pada uji coba 1 memiliki tingkat reliabilitas yang memenuhi syarat yaitu 0,624.

Berdasarkan hasil angka KMO dan *Bartlett's test* pada uji coba 2 sebesar 0,719. Kemudian berdasarkan hasil analisis anti-*Image Matrices* pada tabel di atas bahwa ada delapan belas (18) indikator yang layak karena memiliki koefisien korelasi $> 0,5$ sehingga data dapat dilakukan lebih lanjut dengan analisis faktor.

Kemudian berdasarkan hasil dari proses rotasi dan besarnya faktor *loading* yang didapat dari 18 indikator memiliki koefisien korelasi $> 0,3$, maka data valid dan dapat sebagai acuan validitas konstruk.

Bila dilihat dari KMO dan *Bartlett's test* pada uji coba 1 sebesar 0,555 dan KMO dan *Bartlett's test* pada uji coba 2 sebesar 0,719 berarti ada kenaikan sekitar 0,164. Data reliabel berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach* pada uji coba 2 memiliki tingkat reliabilitas yang lebih tinggi sebesar 0,724 dari hasil uji coba 1 sebesar 0,624.

Pembahasan

Pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja praktik merupakan tindak lanjut dari penerapan kebijakan standarisasi pendidikan melalui penerbitan PP No. 19/2005, Pasal 63-72 Kemendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwasanya penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Implementasi ini menuntut setiap pendidik untuk mampu menghasilkan sejumlah instrumen penilaian agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Setelah melalui proses pengembangan dengan menggunakan prosedur pengembangan

Djemari Mardapi yang dimodifikasi (2012:110), maka penelitian ini telah menghasilkan produk pengembangan berupa instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah yang valid dan reliabel, yang diwujudkan dalam bentuk buku panduan penilaian unjuk kerja yang intinya memuat penjelasan tentang langkah kerja perawatan kulit wajah, prosedur penggunaan instrumen penilaian dalam praktik melakukan perawatan kulit wajah serta skor penilaiannya untuk menilai unjuk kerja mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahrul (2010:246), yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya telah menghasilkan produk pengembangan yang valid dan diwujudkan dalam bentuk buku panduan untuk menilai unjuk kerja siswa dalam melaksanakan prakerin.

Hal ini berarti bahwa instrumen penilaian unjuk kerja telah memenuhi kategori valid. Melalui *expert judgement* dapat diketahui apakah setiap indikator instrumen telah menggambarkan aspek yang dinilai dari setiap indikator secara teori atau belum, selanjutnya diperoleh instrumen yang dapat memenuhi dan mencerminkan keseluruhan isi yang hendak diukur.

Menurut Supahar, dkk (2015:107), dijelaskan bahwa perangkat tes penilaian kinerja telah memenuhi validitas isi dengan *expert judgement* dan telah mendapatkan bukti empiris. Selanjutnya menurut Pinilih (2013:24), dijelaskan bahwa penggunaan instrumen penilaian produk yang digunakan oleh guru memiliki kevalidan dengan kriteria sangat baik dan layak digunakan. Hal ini berarti bahwa instrumen penilaian produk memenuhi kategori valid, dan menurut Setiawati (2007:114), dijelaskan bahwa evaluasi menurut para ahli (*expert*) di bidang pengukuran menyatakan bahwa instrumen evaluasi yang dikembangkan sudah sesuai dengan aspek-aspek yang hendak diukur dan termasuk dalam kriteria cukup baik, dilihat dari segi bahasa maupun penskorannya

Hasil penilaian dengan menggunakan instrumen dibuat untuk mampu menginformasikan secara komprehensif unjuk kerja mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran praktik. Dengan instrumen

penilaian unjuk kerja dapat mencegah tindakan spekulasi dari dosen dalam melakukan penilaian, terutama dalam menentukan nilai akhir setelah melaksanakan praktik tentang ketercapaian kompetensi mahasiswa, sehingga memenuhi rasa keadilan dan kepuasan bagi mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah yang terdiri dari: *jobsheet*, instrumen penilaian gerakan pengurutan (*massage*) yang berisi lima (5) gerakan pokok yang dikembangkan menjadi 22 gerakan pengurutan (*massage*) beserta rubrik dan instrumen penilaian perawatan kulit wajah beserta rubrik yang diwujudkan dalam bentuk buku panduan penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah.

2) Hasil validitas instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan melalui penilaian para ahli (*expert judgment*) menyatakan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah yang terdiri dari *jobsheet*, instrumen penilaian 22 gerakan pengurutan (*massage*), dan instrumen penilaian unjuk kerja memiliki kategori sangat baik dan layak digunakan sebagai bentuk penilaian. Selanjutnya untuk hasil reliabilitas menurut para ahli (*expert judgment*) menunjukkan bahwa untuk *jobsheet*, instrumen penilaian 22 gerakan *massage* dan instrumen penilaian unjuk kerja menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara ke-lima ahli dalam menilai isi instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah.

3) Hasil analisis validitas konstruk instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah yang dikembangkan melalui prosedur analisis faktor, dalam hal ini dilihat dari KMO dan *Bartlett's test* pada uji coba 1 ada kenaikan sekitar 0,164 pada uji coba 2. Kemudian berdasarkan hasil dari proses rotasi dan besarnya faktor *loading* yang didapat dari 18 indikator memiliki koefisien korelasi $> 0,3$.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator instrumen penilaian unjuk kerja praktik perawatan kulit wajah dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0,624 pada uji coba 1 dan 0,724 pada uji coba 2. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja sudah reliabel dan hasil uji coba 2 memiliki tingkat reliabilitas yang lebih tinggi dari hasil uji coba 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Departemen Pendidikan Nasional. (Diperoleh dari http://desyandri.files.wordpress.com/2014/02/panduan-penilaian_kelompok-mata-pelajaran-estetika-pdf.pdf). Diunduh pada tanggal 30 Juni 2014.
- Basuki, Ismet. dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2007. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Standar Penilaian Pendidikan PP No. 19/2005, Pasal 63-72, Kepmendiknas No.20/2007.
- Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Instrumen dan Non Instrumen*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- _____. 2008. "Pengembangan Instrumen Mengukur Hasil Belajar Nirbias Dan Terskala Baku". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Tahun 15, Nomor 2, 2011*.
- _____. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Pinilih, Fitria Wahyu, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, No.2 ISSN: 2338-0691. Surakarta: UNS (Diperoleh dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/viewFile/2798/1914>) Diunduh pada tanggal 23 September 2014

- Purwanto. 2012. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sadia, I Wayan, dkk. 2007. Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Penelitian Ilmiah Dan Kegiatan Laboratorium Rumpun Pelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA ISSN 0215 – 8250, No. 2, bulan April tahun 2007*. Pascasarjana: Universitas Pendidikan Ganesha. (Diperoleh dari http://pasca.undiksha.ac.id/images/img_item/748.doc dan http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ep/article/viewFile/375/167). Diunduh pada tanggal 28 Juni 2014.
- Setiawati, Esti. 2007. Pengembangan Evaluasi Budi Pekerti Siswa SMU Negeri di Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Nomor 1, Tahun IX. Pascasarjana: Universitas Negeri Yogyakarta (Diperoleh dari: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/1997/1644>). Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2015
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supahar, dkk. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Kemampuan Inkuiri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika SMA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 19, No. 1, Juni 2015 (96-108). Yogyakarta: UNY. (Diperoleh dari: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/4560/3918>). Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2015.
- Syaharul. 2010. Pengembangan Model Asesmen Kompetensi Siswa SMK dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Kerja di Industri. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Tahun 14, Nomor 2, 2010. Medan: UNM (Diperoleh dari: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/viewFile/1081/864>) Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2014.